

PENERAPAN PEMBELAJARAKONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK KOPERASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SD NEGERI TURI JETIS PONOROGO

Ika Lestari Widodo

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pokok bahasan koperasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian berupa Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran kontekstual, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru setelah melaksanakan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru adalah 70%, aktivitas siswa 73,5%, dan hasil belajar siswa 60%. Pada siklus II, aktivitas guru 90%, aktivitas siswa 88%, dan hasil belajar siswa 92%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS pokok bahasan koperasi di kelas IV SD Negeri Turi Jetis Ponorogo dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, koperasi, hasil belajar.

Abstrak Bahasa Inggris

This study aims to describe implementation of the contextual learning to improve teacher activities, students activities, and learning outcomes of social study in cooperative material. This study is descriptive quantitative with classroom action research design which is implemented in two cycles. The subject was 25 fourth grade students of SD Negeri Turi jetis Ponorogo. The data collection used observation and test to measure the learning outcomes of the students. The results show that the teacher activities after using the contextual learning has increased. The students activities and their learning outcomes has increased. On the cycle I, the teachers activities was 70%, the students activities was 73,5%, and the students learning outcomes was 60%. On the cycle II, the teacher activities was 90%, the students activities was 88%, and the students learning outcomes was 92%. Based on those results can be concluded that the implementation of the contextual learning of social study in cooperative material in fourth grade students of SD Negeri Turi Jetis Ponorogo can improve the teachers activities, the students activities, and the students learning outcomes.

Key Words: Contextual learning, cooperative, and Learning Result.

PENDAHULUAN

Metode mengajar yang dipakai guru sangat memengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan mampu mengajak siswa tidak hanya tahu tapi paham dengan apa yang diajarkan. Siswa selama ini belum memahami makna dari pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan siswa mengetahui makna maka siswa akan lebih mudah memahami setiap pengetahuan dan memiliki ketrampilan sosial yang diharapkan. Siswa yang kritis tentu akan berusaha mencari makna dari pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Makna bisa siswa dapatkan ketika mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget (dalam Ibrahim dan Nur, 2008:28) pengajaran yang baik harus melibatkan anak ke

dalam situasi di mana anak mandiri melakukan eksperimen, yaitu mencoba segala sesuatu untuk melihat apa yang terjadi, memanipulasi tanda-tanda dan simbol, mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri, serta mencocokkan apa yang ia temukan pada saat yang lain. Pendidikan IPS seperti yang disampaikan oleh Soemantri (Sapriya, 2009:14) bahwa pendidikan IPS merupakan pelajaran yang mempunyai peran dan fungsi strategis dalam usaha pembentukan warga Negara yang baik dan handal

Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, dan merupakan program pendidikan yang baik dan memasyarakat. Salah satu pendekatan yang bisa dipakai guru untuk membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran IPS adalah dengan

pendekatan kontekstual. Karena ciri utama dari pendekatan kontekstual adalah menemukan makna dari suatu pelajaran. Siswa dibimbing untuk mampu mengaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Siswa menemukan, mengalami sendiri serta membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Muchith (2008:2), pembelajaran kontekstual memuat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan potensi siswa, sarana pembelajaran, situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran kontekstual menurut Poedjiad, (2005: 98) adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan di SDN Turi Jetis Ponorogo, guru melakukan pembelajaran IPS materi koperasi masih menggunakan metode ceramah. Guru menerangkan materi tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah yang ada. Hasilnya bisa dilihat dari nilai ulangan yang masih jauh dari KKM. Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran IPS Pokok Bahasan koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri Turi. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 untuk mata pelajaran IPS dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa, ada 12 anak (48%) yang mencapai nilai di atas nilai standar KKM. Jadi masih ada 13 siswa yang belum tuntas belajar atau nilai belajar IPS. Diperlukan sebuah inovasi pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ada. Berdasar uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian ini adalah pengembangan yang berupa Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan koperasi mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Turi Jetis Ponorogo. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan

(action) dan pengamatan (observation), refleksi (reflection), dan revisi (revised).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor Perolehan				
		P1	P2	Σ	Rata-Rata	%
1	Memulai pelajaran	3	3	6	3	60
2	Komponen kontekstual					
	a. Konstruktivisme	4	3	7	3,5	70
	b. Menemukan	3	3	6	3	60
	c. Bertanya	3	4	7	3,5	70
	d. Masyarakat belajar	3	4	7	3,5	70
	e. Pemodelan	4	4	8	4	80
	f. Penilaian autentik	4	4	8	4	80
	g. Refleksi	4	3	7	3,5	70
Jumlah		28	28	56	28	560
Rata-rata		3,5	3,5	7	3,5	70
Persentase		70	70	70	70	70

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang baik, 1 = Tidak baik

Persentase keberhasilan:

81%-100% = Sangat baik, 61-80% = Baik, 41%-60% = Cukup, 21%-40% = Kurang (Arikunto, 2008:126)

Tabel 2 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Observer dan %				Rata-rata	
		P1	%	P2	%	P	%
1	Memerhatikan penjelasan guru	15	60	18	72	16,5	66
2	Mengamati kegiatan koperasi (konstruktivisme)	20	80	19	76	19,5	78
3	Mengjawab LKS (Inquiry)	22	88	22	88	22	88
4	Bertanya kepada pengurus koperasi (bertanya)	14	56	15	60	14,5	58
5	Diskusi kelompok (masyarakat belajar)	13	52	13	52	13	52
6	Presentasi hasil diskusi (pemodelan)	20	80	20	80	20	80
7	Mengerjakan evaluasi (penilaian autentik)	25	100	25	100	25	100
8	Menyimpulkan materi (refleksi)	17	68	16	64	16,5	66
Jumlah		146	584	148	592	147	588
Rata-rata		18	73	18	74	18	73,5
Persentase			73		74		73,5

Dari data pada tabel 2 dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa pada masing-masing komponen pengamatan yaitu memerhatikan penjelasan guru 66%, konstruktivisme 78%, inquiry 88%, bertanya 58%, masyarakat belajar 52%, pemodelan 80%, penilaian authentic 100% dan refleksi 66%. Sehingga jika di rata-rata persentasenya adalah 73,5% dikategorikan “baik”.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	ER	40		TT
2	AV	60		TT
3	DN	80	T	
4	AFP	80	T	
5	ANA	70		TT
6	AA	80	T	
7	ASP	90	T	
8	BAPS	80	T	
9	DW	70		TT
10	RW	80	T	
11	DN	60		TT
12	GSA	80	T	
13	HSR	50		TT
14	HCP	80	T	
15	I	80	T	
16	JAD	70		TT
17	K	80	T	
18	MF	50		TT
19	MT	60		TT
20	NRM	80	T	
21	NPW	80	T	
22	NAP	90	T	
23	PA	90	T	
24	YFA	80	T	
25	AIH	70		TT
Jumlah	1.830		T ■ 15 orang	
Rata-rata kelas	73,2		TT ■ 10 orang	
Persentase ketuntasan	60%			
Persentase ketidaktuntasan	40%			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu direfleksikan. Aktivitas guru pada siklus I, keterlaksanaan aktivitas guru adalah 55,71%. Sedangkan dalam indikator keberhasilan penelitian disebutkan minimal 80%. Ini berarti keterlaksanaan aktivitas guru belum meningkat dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Kendala yang dihadapi adalah guru masih belum memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Sehingga guru masih sering melupakan tahapan dalam pembelajaran kontekstual. Aktivitas Siswa persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai nilai 73,5% dan masih belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan keberhasilan minimal yakni 80%. Beberapa kendala yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti dan observer adalah: Siswa masih banyak yang belum memerhatikan penjelasan dari guru, berbicara sendiri dengan teman. Siswa, tidak serius ketika mengamati kegiatan di kopersi, tampak malu-malu ketika mengajukan pertanyaan sesuai LKS kepada pengurus kopersi dan siswa masih belum terbiasa melakukan diskusi kelompok.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor Perolehan				
		P1	P2	Σ	Rata-rata	%
1	Memulai pelajaran	5	4	9	4,5	90
2	Komponen pembelajaran kontekstual					
	a. Konstruktivisme	4	4	8	4	80
	b. Menemukan (inquiry)	4	5	9	4,5	90
	c. Bertanya	5	4	9	4,5	90
	d. Masyarakat belajar	4	4	8	4	80
	e. Pemodelan	4	5	9	4,5	90
	f. Penilaian autentik	5	5	10	5	100
	g. Refleksi	5	5	10	5	100
	Jumlah	36	36	72	36	720
	Rata-rata	4,5	4,5	9	4,5	
	Persentase	90	90	90	90	90

Berdasar tabel 4 aktivitas guru dapat dijabarkan sebagai berikut: aktivitas memulai pelajaran 90% dan komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme 80%, inquiry 90%, bertanya 90%, masyarakat belajar 80%, pemodelan 90%, penilaian autentik 100%, dan refleksi 100%. Dengan skor rata-rata 4,5 dikategorikan „ Sangat baik“. Rata-rata didapatkan dari penilaian indikator yang berjumlah 8 sesuai pendekatan kontekstual.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori pengamatan	Observer dan %				Rata-rata	
		P1	%	P2	%	P	%
1	Memerhatikan penjelasan guru	20	80	22	88	21	84
2	Membangun pemahaman dengan mengamati kegiatan kopersi (konstruktivisme)	24	96	23	92	23,5	94
3	Bertanyajawab dengan pengurus kopersi	22	88	22	88	22	88
4	Mengerjakan LKS (inquiry)	23	92	23	92	23	92
5	Melakukan diskusi kelompok	19	76	19	76	19	76
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	22	88	22	88	22	88
7	Mengerjakan soal evaluasi	25	100	25	100	25	100
8	Menyimpulkan materi dengan bimbingan guru	21	84	21	84	21	84
	Jumlah	176	704	177	708	176,5	706
	Rata-rata	22		22		22	
	Persentase		88		89		88

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh hasil rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu memerhatikan penjelasan guru 84%, komponen kontekstual yaitu konstruktivisme sebesar 94%, inquiry sebesar 92%, bertanya 88%, masyarakat belajar 76%, pemodelan 88%, penilaian autentik 100% dan refleksi 84%. Berdasarkan perolehan rata-rata semua siswa sebesar 88% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	ER	60		TT
2	AV	80	T	
3	DN	90	T	
4	AFP	80	T	
5	ANA	90	T	
6	AA	80	T	
7	ASP	90	T	
8	BAPS	80	T	
9	DW	80	T	
10	RW	90	T	
11	DN	90	T	
12	GSA	80	T	
13	HSR	80	T	
14	HCP	90	T	
15	I	100	T	
16	JAD	80	T	
17	K	90	T	
18	MF	70		TT
19	MT	80	T	
20	NRM	90	T	
21	NPW	90	T	
22	NAP	90	T	
23	PA	80	T	
24	YFA	90	T	
25	AIH	90	T	
Jumlah		2110	T = 23 orang	
Rata-rata kelas		84,4	TT = 2 orang	
Persentase ketuntasan		92%		
Persentase ketidaktuntasan		8%		

Berdasarkan tabel 6 dapat kita lihat ada 23 anak yang tuntas dan 2 anak yang belum tuntas. Terjadi peningkatan hasil yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus I dimana terdapat 10 orang yang tidak tuntas.

Tabel 7 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I-II

No	Aspek yang Diamati	SIKLUS	
		I	II
1	Kegiatan Awal	3	4,5
	Kegiatan Inti		
	a. Konstruktivisme	3,5	4
	b. Menemukan	3	4,5
2	c. Bertanya	3,5	4,5
	d. Masyarakat belajar	3,5	4
	e. Pemodelan	4	4,5
	f. Penilaian autentik	4	5
3	Kegiatan Penutup		
	a. Refleksi	3,5	5
Jumlah		28	36
Rata-rata		3,5	4,5
Persentase		70	90

Berdasarkan tabel 7 skor rata-rata aktivitas guru siklus I sebesar 3,5 siklus II sebesar 4,5 berkategori sangat baik. Persentase keberhasilan siklus I adalah 70% dan siklus II adalah 90%. Berdasar data tersebut diperoleh rata-rata 80% dengan kategori sangat baik.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I-II

No	Aspek yang Diamati	SIKLUS			
		I		II	
		P	%	P	%
1.	Memerhatikan penjelasan guru	16,5	66	21	84
2.	Membangun pemahaman dengan mengamati kegiatan koperasi	19,5	78	23,5	94
3.	Bertanya pada pengurus koperasi	14,5	58	22	88
4.	Menjawab pertanyaan LKS	22	88	23	92
5.	Melakukan diskusi kelompok	13	52	19	76
6.	Mempresentasikan hasil diskusi	20	80	22	88
7.	Mengerjakan evaluasi	25	100	25	100
8.	Membuat kesimpulan	16,5	66	21	84
Jumlah		147	588	176,5	706
Persentase			73,5		88,2

Berdasar tabel 8 diperoleh rata-rata aktivitas siswa siklus I sebanyak 18 siswa dengan persentase 73,5% bekategori baik. Siklus II sebanyak 22 siswa dengan persentase 88,2% kategori sangat baik. Maka diperoleh rata-rata aktivitas siswa sejumlah 20 siswa dengan persentase ketuntasan 80,8% berkategori sangat baik.

Tabel 9. Ketuntasan Individu dan Klasikal Per Siklus

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Ket	
				T	TT
1	ER	40	60		TT
2	AV	60	80	T	
3	DN	80	90	T	
4	AFP	80	80	T	
5	ANA	70	90	T	
6	AA	80	80	T	
7	ASP	90	90	T	
8	BAPS	80	80	T	
9	DW	70	80	T	
10	RW	80	90	T	
11	DN	60	90	T	
12	GSA	80	80	T	
13	HSR	50	80	T	
14	HCP	80	90	T	
15	I	80	100	T	
16	JAD	70	80	T	
17	K	80	90	T	
18	MF	50	70		TT
19	MT	60	80	T	
20	NRM	80	90	T	
21	NPW	80	90	T	
22	NAP	90	90	T	
23	PA	90	80	T	
24	YFA	80	90	T	
25	AIH	70	90	T	
Jumlah skor total		1.830	2.110		
Nilai rata-rata		73,2	84,4		
Jumlah tuntas		15	23	23	
Jumlah yang tidak tuntas		10	2		2
Persentase siswa tidak tuntas		40%	8%		8
Persentase ketuntasan klasikal		60%	92%	92	

Individu pada siklus I nilai rata-rata 73,2, dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 84,4 dengan persentase 92%. Didapatkan rata-rata siklus I-II terdapat 2 siswa yang

tidak tuntas yaitu siklus I sejumlah 10 siswa, siklus II sejumlah 2 siswa.

Tabel 4.15. Rangkuman Data Siklus I-II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas guru	70%	90%
2	Aktivitas siswa	73,5%	88%
3	Hasil belajar	60%	92%

Pada siklus I komponen aktivitas guru yang memiliki nilai paling rendah adalah memulai pelajaran. Hal ini disebabkan guru belum mampu memulai pelajaran dengan baik. Komponen berikutnya yang memiliki nilai rendah adalah inquiri. Komponen lain yang memperoleh nilai rendah kedua dengan nilai 3,5 dengan kriteria cukup adalah konstruktivisme, bertanya dan refleksi. Disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran kontekstual sehingga masih belum lancar ketika melaksanakan tahapan dalam pembelajaran kontekstual. Berdasar data aktivitas guru pada siklus I, dapat diambil kesimpulan pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan kriteria kurang baik. Ini dapat dilihat pada hasil persentase aktivitas guru yakni 70%, sedangkan indikator keberhasilan

adalah 80%. Berdasarkan data tersebut maka aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Komponen terendah siklus II adalah konstruktivisme dan masyarakat belajar dengan persentase 80%. Persentase tertinggi adalah penilaian autentik dan refleksi dengan persentase 100%. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru adalah 90%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru telah melampaui indikator keberhasilan yakni 80%.

Persentase terendah dalam aktivitas siswa siklus I adalah diskusi kelompok dengan jumlah 52%. Komponen kedua yang memiliki persentase rendah adalah bertanya kepada pengurus koperasi dengan 58%. Komponen berikutnya memerhatikan penjelasan guru dan menyimpulkan materi dengan jumlah persentase 66%. komponen selanjutnya yang memiliki persentase rendah adalah mengamati kegiatan koperasi dengan persentase 78%. Selanjutnya pemodelan 80%, menjawab LKS dengan 88% dan komponen tertinggi adalah penilaian autentik dengan persentase 100%. Maka diperoleh persentase rata-rata 73,3%. Sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 80%.

Hasil observasi pada siklus II hampir semua komponen pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan nilai yang

diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 88,2% karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 80%. Dapat disimpulkan aktivitas siswa telah berhasil dan meningkat.

Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan ada 15 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 60% dan sisanya yakni 10 siswa tidak mencapai KKM dengan persentase 40% dengan rata-rata kelas 73,2. Berdasar data tersebut hasil belajar siswa siklus I dapat dikatakan belum tuntas karena belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni 80% siswa mencapai KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus II didapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 84,4 dengan persentase 92%. Terdapat 23 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sehingga dapat disimpulkan pembelajaran telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 80%.

PENUTUP

Aktivitas guru dalam pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru 70% sedangkan pada siklus II menjadi 90%. Terjadi peningkatan aktivitas guru sebanyak 20%. Pada siklus I aktivitas siswa 73,5%. Setelah dilakukan perbaikan maka pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat menjadi 88%. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa 60%, pada siklus II menjadi 92%. Nilai ketuntasan siswa secara individu dan klasikal menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.
- Falance Theresa. 2001. *Models and Strategies for Training Design: Constructivism. United States of America: International Society for Performance Improvement*.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dari Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Hulett, Elwyn C. 2008. *Action Research in the Classroom: Center for Teaching Excellence Grants and Statewide University Classes*. New Mexico: Eastern New Mexico University Printing Services.
- Ibrahim dan Nur .2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: UnesaUniversity Press.
- Jean, McNiff and Whitehead, Jack. 2002. *Action Research: Principle and Practice*. British: Taylor and FrancisGroup.
- Jerolimek, J. And Parker. W.C. 2007. *Sosial Studies in Elementary Education*. New York: MacMillan Publisng Company.
- Johnson. B. Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: PT. Mizan.
- Jonna Larsson. 2013. *Contextual and Conceptual Intersubjectivity and Opportunities for Emergent Science Knowledge About Sound*. IJEC (2013) 45:101–122. 5 Februari 2013.
- Katz, Shana; Smith, Bettye P. 2014. *Using Contextual Teaching and Learning in Foods and Nutrition Class*. Proquest. 6 Oktober 2014.
- Kevin J. Miller & Milagros M. Sessions. 2005. *Infusing Tolerance, Diversity, and Sosial Personal Curriculum Into Inclusive Sosial Studies Classes Using Family Portrait and Contextual Teaching and Learning*. Teaching Exceptional Children Plus, (Online), Vol. 1. Issues 3, January 2005, (<http://www.file.upi.edu>), diakses 8 November 2014.
- Kuswanto. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Modern: Contextual Teaching and Learning*. Surakarta. Moleong, Lexy. J.M. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibinsyah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 Tahun 1999 Tentang Akuntansi Perkoperasian*.
- Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Rosda.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigm Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rosalin. 2008. *Gagasan Merancang Pendidikan Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Saekhan, Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabetha.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Mulia Group.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi 11. Jakarta: Airlangga.

- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS dan Konsep Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, Sharon E, Deborah L. Lowther & James D. Russell. 2007. Instructional Technology and Media for Learning . Jakarta: Kencana.
- Suparno, Paul. 2010. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Jogjakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. 2008. Proses Belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhanadji dan Waspodo Tjipto S. 2003. Pendidikan IPS. Surabaya. Insan Cendekia.
- Thompson, Julia.G. 2007. The First-Year Teacher's Survival Guide. Ready to Use Strategies Tools and Activites for Meeting The Challenges of Each School Day. Jossey Bass.
- Wintarti, Atik dkk. 2008. Kontekstual Teaching and Learning Matematika. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.